

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada era saat ini banyaknya pernikahan usia muda. Tingginya angka perkawinan anak menimbulkan berbagai masalah kesehatan diantaranya ibu yang berusia dibawah 18 tahun yaitu memiliki 35% hingga 55% risiko yang lebih tinggi untuk melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) dibandingkan dengan ibu yang berusia diatas 19 tahun. Dalam hal ini juga bisa menimbulkan masalah seperti terjadinya stunting pada bayi. Stunting adalah kekurangan gizi jangka panjang pada bayi selama 1.000 hari pertama kehidupan yang mengganggu perkembangan otak dan perkembangan anak. Stunting merupakan produk yang dihasilkan oleh ibu hamil yang berada dalam kondisi kurang ideal atau tidak memenuhi gizi dan kecukupan gizi. Saat ini prevalensi bayi stunting sekitar 23%. Bayi pada awalnya lahir dalam kondisi normal dan sehat, namun setelah bayi lahir, angka stunting meningkat dari 23% karena kelahiran di bawah standar menjadi 27,6%.<sup>1</sup>

Generasi yang sehat terlahir dari calon pengantin yang sehat. Indikator kesehatan reproduksi bagi calon pengantin (catin) menurut standar Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencakup 5 indikator yaitu Usia, IMT (Pengukuran berat badan dan tinggi badan), LiLA yaitu pengukuran lingkaran lengan atas untuk mengetahui resiko Kurang Energi Kronik (KEK) atau kondisi kekurangan gizi berkepanjangan pada catin

wanita, Hb dalam darah yang bisa menjadi penyebab catin mengalami anemia atau kekurangan kadar protein dalam sel darah merah dan keterpaparan asap rokok. Stunting merupakan produk yang dihasilkan oleh ibu hamil yang berada dalam kondisi kurang ideal atau tidak memenuhi gizi dan kecukupan gizi.<sup>1</sup>

Upaya penurunan angka stunting ini dirumuskan melalui Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024. RAN-PASTI ini disusun melalui pendekatan keluarga yang berisiko stunting. Pasal 1 ayat 11 Peraturan Kepala BKKBN No. 12 tahun 2021 ini menjelaskan bahwa keluarga yang berisiko stunting salah satunya adalah calon pengantin. Calon pengantin merupakan kelompok yang berisiko karena mereka berisiko melahirkan bayi stunting jika tidak memiliki pengetahuan yang cukup.<sup>2,3</sup>

Salah satu aplikasi yang digunakan calon pengantin adalah Elsimil. Dalam aplikasi Elsimil atau Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Hamil merupakan aplikasi skrining, pendampingan dan media pencegahan stunting bagi calon pengantin yang diterapkan secara nasional. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat skrining untuk mendeteksi faktor risiko pada catin, menghubungkan catin dengan petugas pendamping, media edukasi tentang kesiapan menikah dan hamil terutama yang terkait dengan faktor risiko stunting.<sup>4</sup>

Dari 1.544.373 pernikahan yang tercatat di Sistem Informasi Manajemen Nikah (Simkah) Kementerian Agama pada 2023, hanya 613.113 pasangan calon pengantin atau 39,7% yang mengisi Sistem Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (Elsimil) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Berdasarkan data yang masuk di Elsimil, tercatat 23% calon pengantin perempuan kekurangan energi kronik yang ditandai dengan lingkaran lengan atas yang terlalu kecil. Selain itu, 14% calon pengantin terlalu kurus atau memiliki indeks massa tubuh kurang dan 21% justru memiliki berat badan berlebih. Artinya 35% calon pengantin memiliki berat badan tidak ideal. Sekitar 20% calon pengantin perempuan memiliki anemia dari ringan, sedang, dan berat, serta 11% pengantin tidak memeriksakan hemoglobin darahnya. Sebanyak 12% calon pengantin berumur kurang dari 20 tahun dan 6% berusia lebih dari 35 tahun.<sup>5</sup>

Berdasarkan data dari KUA kecamatan Cikajang selama bulan Januari – Agustus 2024 tercatat 373 pernikahan, sebanyak 224 orang (60%) calon pengantin sudah melakukan skrining kesehatan di Puskesmas Cikajang, sementara data dari BKKBN Cikajang terdapat 144 orang calon yang tercatat hanya ada 67 (36,8%) calon yang masuk aplikasi Elsimil dan mendapatkan pendampingan keluarga. Dengan hasil skrining Kesehatan calon usia kurang dari 20 tahun terdapat 30 orang (44,8%), calon dengan IMT <18,5-24,9 terdapat 10 orang (14,9%), calon anemia terdapat 4 orang (5,9%), calon KEK 7 orang (10,4%), calon dengan keterpaparan rokok 11 orang (16,4%). Dari hasil studi pendahuluan dengan menghubungi 10 calon pengantin

Perempuan, diperoleh 8 catin (80%) menyatakan belum memahami pentingnya aplikasi ini atau bahkan belum mengetahui cara penggunaannya. Kurangnya pengetahuan tentang aplikasi Elsimil dapat berdampak pada kurangnya kesiapan catin dalam menghadapi isu-isu kesehatan reproduksi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas kesehatan keluarga di masa mendatang dan catin hanya menggunakan aplikasi Elsimil sebagai persyaratan pernikahan.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Elsimil Terhadap Pengetahuan Kesiapan Kehamilan Calon Pengantin (CATIN) Di Wilayah Kerja KUA Cikajang Kabupaten Garut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Elsimil Terhadap Pengetahuan Kesiapan Kehamilan Calon Pengantin (CATIN) Di Wilayah Kerja KUA Cikajang Kabupaten Garut?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi melalui aplikasi Elsimil terhadap pengetahuan kesiapan kehamilan calon pengantin (CATIN) Di Wilayah Kerja KUA Cikajang Kabupaten Garut.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendapatkan gambaran pengetahuan catin mengenai kesiapan kesehatan reproduksi calon pengantin sebelum dilakukan edukasi menggunakan aplikasi Elsimil.
- 2) Mendapatkan gambaran kesiapan kesehatan reproduksi calon pengantin setelah dilakukan tindak lanjut edukasi menggunakan aplikasi Elsimil.
- 3) Menganalisis pengaruh dalam memanfaatkan aplikasi Elsimil pada catin.

## 1.4. Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang persiapan pranikah, kesehatan ibu dan anak, serta kebijakan kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- 2) Memberikan wawasan tentang pemanfaatan aplikasi Elsimil sebagai bagian dari pelayanan Pranikah dalam mempersiapkan prakonsepsi yang terintegrasi. Dapat membantu dalam pengembangan strategi pelayanan yang lebih efektif dan efisien di fasilitas kesehatan.

#### 1.4.2 Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan dasar empiris untuk mengevaluasi dan mengembangkan program pemerintah dalam pemanfaatan aplikasi Elsimil di tingkat lokal maupun nasional, khususnya dalam meningkatkan cakupan dan kualitas Prakonsepsi kepada calon pengantin saat persiapan pranikah.

#### 1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| Nama Peneliti/<br>Tahun  | Judul  | Metode  | Hasil   | Persamaan   | Perbedaan  |
|--|--|---|---|---|--|
| Septiyani, D.,<br>Maritasari, D. Y.,<br>Irianto, S. E., &<br>Karyus, A.<br>(2023) <sup>6</sup> | Evaluasi Efektivitas Elsimil Dalam Meningkatkan Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Dan Penurunan Stunting Di Kota Metro. | Pengabdian ini dilakukan dengan metode penelitian observasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon | Evaluasi efektivitas sosialisasi aplikasi Elsimil di Kota Metro menunjukkan beberapa kendala. Mayoritas masyarakat belum pernah | Subjek yang diteliti adalah calon pengantin dan pemanfaatan aplikasi ELSIMIL. | Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jenis penelitian yang digunakan adalah <i>observasional</i> sedangkan |

|  |   |  |   |   |  |
|--|---|--|---|---|--|
|  | Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM) Universitas Muhammadiyah Metro | pengantin di Kota Metro, dengan sampel sebanyak 1257 pasang catin. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen meliputi kuesioner untuk survei, pedoman wawancara, dan analisis dokumen terkait aplikasi Elsimil. | mengikuti sosialisasi tentang aplikasi Elsimil, dan sebagian besar belum pernah menggunakan atau bahkan mendengar tentang aplikasi ini. Hal ini perlu upaya yang lebih intensif dalam menyebarkan informasi tentang manfaat dan penggunaan aplikasi ini kepada catin dan dampak positifnya terhadap penurunan kasus stunting. | dalam penelitian yang akan dilakukan adalah <i>crosssectional</i> |  |
| Larasati Lintang Alifia Ashari, L. (2023) <sup>7</sup> | Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap   | Penelitian deskriptif kuantitatif, sumber data menggunakan   | Hasil penelitian ini dinyatakan sangat efektif karena mendapatkan   | Topik terkait aplikasi ELSIMIL penelitian, dan jenis              | Lokasi penelitian, waktu penelitian, dan jenis |

---

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
| Nikah Dan Hamil)<br>Berdasarkan Perspektif Tim Pendampingan Keluarga (TPK) Di Kecamatan Polokarto | responden. Menggunakan kuesioner. Populasi 76 tim. Teknik pengambilan sampel purposive random sampling sebanyak 67 responden dengan menggunakan rumus slovin. Teknik analisis hipotesis menggunakan uji hipotesis t-test satu sampel. | penilaian >60%. Selain itu, diketahui bahwa jumlah presentase menurut tanggapan responden dalam penelitian ini sebesar 86.3% atau memperoleh penilaian lebih dari 60% sehingga dinyatakan sangat efektif. | penelitian, Subjek yang diteliti adalah tim pendamping keluarga calon pengantin |
|---|---|---|---|

---